

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Maghrib Mengaji di Pondok Salafiyah Nurul Huda Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten

a. Perencanaan Maghrib Mengaji

Perencanaan maghrib mengaji berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, yakni bapak Drs.H.Suryadharma Ali, beliau sangat antusias mengajak seluruh masyarakat diseluruh indonesia untuk melakukan program maghrib mengaji. Pada tanggal 30 Maret 2011 secara resmi program ini telah di keluarkan. Program ini meruapakan suatu tembusan baru ditengah-tengah arus globalisasi yang telah membawa kehidupan manusia hanya mementingkan kehidupan duniawinya saja.

Begitupun dengan adanya peraturan gerakan magrib mengaji di Kabupaten Lebak telah menerbitkan peraturan maghrib mengaji No.4 tahun 2013 tentang gerakan maghrib mengaji, menurut peraturan bupati mengenai maghrib mengaji ialah suatu proses pengenalan huruf hijaiiah sehingga mampu membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya, yang dilaksanakan pada jam 18.00 sampai dengan jam 20.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perencanaan program maghrib mengaji sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pimpinan pondok pesantren salafiyah Nurul Huda K.H Badrudin beliau menjelaskan :

“Kegiatan mahgrib mengaji ini pada awalnya hanya diikuti oleh santri saja, banyak anak-anak yang melakukan kegiatan sehari-harinya dengan hanya bermain saja apalagi setelah maghrib menjelang mereka hanya melakukan kegiatan dengan memonton tv saja, disitu saya mengajak anak-anak khususnya yang berada dilingkungan pondok pesantren untuk mengikuti kegiatan mengaji, memang awalnya tidak mudah dan dan tidak seramai yang sekarang, untuk itu saya mengadakan kegiatan maghrib mengaji yang dimana dikhususkan untuk anak-anak yang berada di sekitar lingkungan pondok pesantren yang pelaksanaannya dimulai setelah sholat maghrib .”⁴⁶

Perencanaan maghrib mengaji ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur’an.

b. Pelaksanaan Maghrib Mengaji

Pengajian merupakan kegiatan belajar baik secara perseorangan maupun kelompok yang diamana mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan dan menciptakan insan beriman dan bertaqwa terhadap sang pencipta. Pengajian yang dimaksud disini yaitu dalam bentuk kegiatan maghrib mengaji.

⁴⁶ Wawancara K.H Badrudin, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum’at 04 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

Maghrib mengaji merupakan pengajian rutin yang dilakukan oleh masyarakat kampung Sukajadi Desa Rahong Kecamatan Malingping yang tempatnya berlokasi di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda. Kegiatan maghrib mengaji ini sudah berlangsung sejak berdiri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda. Awalnya kegiatan maghrib mengaji kurang diminati oleh masyarakat setempat di lingkungan pondok pesantren, dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang ada ditempat itu. Namun dengan seiringnya waktu kegiatan maghrib mengaji ini berjalan walaupun sekarang dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih membuat anak menjadi malas untuk mengaji, untuk itu dalam mensiasati hal tersebut kegiatan maghrib mengaji ini penting sekali diselenggarakan untuk membantu anak zaman sekarang yang buta huruf dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Seperti halnya yang telah disampaikan oleh guru mengaji ustadzah Siti Maryam beliau mengatakan :

“Di kegiatan maghrib mengaji ini saya tidak hanya beracuan anak supaya bisa mengaji saja, makanya dalam setiap harinya saya bagi kegiatan mengaji dari belajar ilmu tajwid, belajar praktik sholat, belajar ceramah, menghafal doa-doa dan lain sebagainya, memang pada awalnya sebelum saya yang memimpin kegiatan mengaji ini dulunya hanya sebatas belajar membaca Al-Qur'an saja tetapi saya ingin membuat anak-anak yang mengaji ditempat ini mendapatkan ilmu-ilmu yang nantinya akan dia

terapkan dalam kehidupan sehari-harinya dan untuk bekal dan menambah wawasan ilmu mereka juga.⁴⁷

Untuk lebih detail macam-macam atau jadwal kegiatan mengajinya dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1

No	Bentuk kegiatan	Hari
1	Mengaji Al-Qur'an beserta tajwidnya	Senin 19.00-20.00 wib
2	Muhadhoroh	Selasa 19.00-20.00 wib
3	Mengaji Al-Qur'an beserta tajwidnya	Rabu 19.00-20.00 wib
4	Yasinan	Kamis 19.00-20.00 wib
5	Praktik ibadah Sholat	Jum'at 19.00-20.00 wib
6	Mengaji Al-Qur'an beserta tajwidnya	Sabtu 19.00-20.00 wib
7	Hafalan	Minggu 19.00-20.00 wib

(Sumber Data : Observasi di Pondok Pesantren Salafiyah

Nurul Huda)

Jadwal kegiatan maghrib mengaji rutin dilakukan oleh anak-anak, data diatas juga di dukung dengan wawancara salah satu anak yang mengaji mengenai keaktifan murid dalam mengaji bahwasannya anak-anak setiap hari selalu mengikuti kegiatan maghrib mengaji kecuali hari-hari penting atau ada acara-acara tertentu saja di pondok tersebut mengaji diliburkan.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara Ustadzah Siti Maryam, Guru Magrib Mengaji Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum'at 04 Maret, Pukul 16.00 WIB.

⁴⁸ Wawancara Siti Maria Ulfah, Anak Yang Mengikuti Maghrib Mengaji Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum'at 04 Maret, Pukul 19.00 WIB.

Pendapat ini juga diperkuat oleh anak yang bernama Najma anak yang mengaji kelompok Juz'amma menyatakan :

“Kalau saya mengaji Al-Qur'an tidak pernah ketinggalan, kalau hari selasa bagian kegiatan muhadhorohan saya tidak mengikuti kegiatannya cuma mendengarkan tetapi saya tetap pergi ke tempat pengajian, mendengarkan ceramah-ceramah dari teteh-teteh .”⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bersama bahwa memang kegiatan maghrib diadakannya setiap hari dari hari senin sampai dengan minggu dengan kegiatan yang berbeda-beda. Data ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama guru mengaji di pondok pesantren Salafiyah Nurul Huda beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan maghrib mengaji dilakukan setiap hari, walaupun saya sedang berhalangan tidak bisa mengajar, nanti akan ada penggantinya diganti oleh para santri, karena untuk menambah semangat anak dalam kegiatan mengaji ini salah satu faktor nya juga dari guru mengajinya, yang saya khawatirkan jika satu hari saja libur kegiatan mengaji ini nanti akan berpengaruh kepada anak akan menimbulkan rasa malas, ya jadi nanti peran para santri yang menggantikan kegiatan mengaji ini sama sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.”⁵⁰

Dari hasil pengamatan pada tanggal 03 Maret 2022 tepatnya pukul 18:00, banyaknya masalah yang ditemukan pada saat pelaksanaan maghrib mengaji diantaranya kurangnya kemampuan

⁴⁹ Wawancara Najma, Anak Yang Mengikuti Maghrib Mengaji Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum'at 04 Maret, Pukul 19.00 WIB.

⁵⁰ Wawancara Ustadzah Siti Maryam, Guru Magrib Mengaji Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum'at 04 Maret, Pukul 16.00 WIB.

membaca Al-Qur'an pada anak-anak, jumlah anak yang mengikuti kegiatan maghrib mengaji menjadi lebih sedikit padahal jika dihitung jumlah anak yang ikut mengaji mencapai 30 lebih tidak termasuk dengan santri yang ada di pondok pesantren itu.⁵¹

Pembelajaran maghrib mengaji dalam pelaksanaannya memerlukan waktu satu jam bahkan bisa kurang dari satu jam dikarenakan posisi pengajian maghrib mengaji itu di pondok pesantren jadi setelah Isya dilanjutkan dengan kegiatan mengaji kitab para santri pondok pesantren salafiyah Nurul Huda.

Begitupun yang telah disampaikan oleh guru mengaji maghrib mengaji ustadzah Maryam beliau mengatakan :

“Kegiatan maghrib mengaji dilakukan setelah sholat maghrib berjamaah bersama anak-anak tetapi biasanya anak-anak sudah berkumpul di mushola sebelum sholat maghrib dimulai biasanya mereka bersholawat bersama sambil menunggu adzan maghrib, setelah itu barulah kegiatan mengaji dimulai biasanya memerlukan waktu satu jam an, karena kami juga melihat kondisi anak-anak yang dimana setiap harinya kadang ramai dan kadang sepi, jika pada hari itu yang mengajinya ramai biasanya saya mengajak para santri juga untuk mengaji anak-anak supaya waktu yang digunakan dalam kegiatan mengaji itu pas setelah sholat isya dikarenakan nantinya akan dilanjutkan dengan jadwal kegiatan mengaji para santri.”⁵²

Adapun mekanisme pengajian maghrib mengaji di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda sebagai berikut :

⁵¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Sabtu 05 Maret 2022, Pukul 18.00 WIB.

⁵² Wawancara Ustadzah Siti Maryam, Guru Magrib Mengaji Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum'at 04 Maret, Pukul 16.00 WIB.

- 1) Jam 17-30 anak-anak sudah berkumpul di tempat pengajian, dan mereka diwajibkan untuk mengikuti kegiatan sholat maghrib berjamaah bersama
- 2) Setelah selesai mengerjakan sholat maghrib berjamaah, anak-anak langsung memulai pengajian dimulai dengan bershalawat dan melantukan surat-surat pendek terlebih dahulu.
- 3) Kemudian anak-anak dibagi kelompok sesuai dengan tingkatan mengajinya ada yang mengaji di Al-Qur'an, Iqra, maupun Juz'ama.
- 4) Setelah selesai melakukan kegiatan mengaji dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah, kemudian setelah itu menutup kegiatan maghrib mengaji dengan bershalawat kembali seperti halnya dengan pembukaan awal pengajian.

c. Evaluasi Kegiatan Maghrib Mengaji

Program maghrib mengaji ini dievaluasi dengan melihat keadaan di tempat pengajian yang semakin berkurangnya anak yang mengikuti kegiatan mengaji, sama halnya yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Maryam selaku guru mengaji beliau menjelaskan :

“Program maghrib mengaji ini kami evaluasi ketika melihat anak-anak yang semakin hari semakin berkurang semangatnya dalam mengaji, mencari apa hambatan atau kendala anak, lalu

bagaimana mencari solusinya agar anak dapat kembali mengaji dan meramaikan tempat pengajian.”⁵³

Berdasarkan wawancara tersebut guru mengaji selalu mencari solusi agar anak tetap mengikuti kegiatan mengaji, melakukan segala macam bentuk evaluasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan maghrib mengaji baik evaluasi dari proses pelaksanaannya, dari kinerja para santri yang menggantikan ustadzah ketika berhalangan, serta partisipasi murid pada saat melaksanakan proses mengaji.

2. Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak dalam Program Maghrib Mengaji di Pondok Salafiyah Nurul Huda Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten

Strategi dalam pembelajaran digunakan oleh guru sebagai teknik atau model yang harus dikuasainya ini bertujuan agar dalam proses pembelajarannya mempermudah guru dalam mengajar atau menyajikan suatu bahan pembelajarannya dan anak-anakpun dapat dengan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an terbagi kedalam beberapa bagian diantaranya :

⁵³ Wawancara Ustadzah Siti Maryam, Guru Magrib Mengaji Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum'at 04 Maret, Pukul 16.00 WIB.

- a. Sistem sorogan atau sendiri-sendiri (individu), dalam prakteknya anak secara bergiliran maju satu persatu dalam melakukan kegiatan mengaji.
- b. Klasikal indivisual, dalam prakteknya selain mengajar mengaji guru jugamenerangkan pokok-pokok pelajaran, kemudian guru membaca secara bersamaan dengan murid, setelah itu guru melakukan penilaiannya.
- c. Klasikal baca simak, dalam prakteknya guru menrangkan pokok pembelajaran dasar, kemudian para anak menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru, kemudian murid mempresentasikannya, terus dilakukan sampai pembelajaran selanjutnya.

Sebagaimana strategi yang digunakan oleh ustadzah Siti Maryam dalam kegiatan maghrib mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, beliau menjelaskan :

“Strategi pembelajaran mengaji yang saya gunakan yaitu sistem sorogan, yang dimana proses mengajinya anak-anak secara bergiliran maju satu persatu untuk membaca sesuai kemampuannya ada yang membaca tingkat iqro, juz'amma, dan Al-Qur'an, dalam proses pembelajarannya biasanya yang mengelompokan terdahulu anak-anak sesuai denga tingkat kemampuannya biasanya yang mengaji

tingkat dasar biasanya saya alihkan atau saya meminta bantuan kepada santri untuk mengajarkannya mengingat waktu kegiatan magrib mengaji yang sedikit.”⁵⁴

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh ustadzah Siti Maryam sangat efektif, karena dengan menggunakan startegi seperti itu anak akan mudah terkontrol dalam proses mengajinya, apalagi sudah dikelompokan sesuai dengan kemampuan bacaan mereka masing-masing jadi anak akan lebih fokus dalam pembacaannya. Dalam proses pembelajaran mengajinya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an setiap anak akan ditanya mengenai hukum bacaan tajwid disetiap ayat yang mereka baca.

Selain dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan lancar anak-anak juga dianjurkan untuk bisa menyebutkan dan memahami ilmu tajwid dalam setiap pembacaan ayat suci Al-Qur’an ini berguna supaya anak dapat terbiasa menggunakan ilmu tajwid dalam setiap pembacaan ayat suci Al-Qur’an.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak dalam setiap pembacaan ayat Al-Qur’an ustadzah memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai tajwid yang telah dibaca oleh anak. Pertanyaan

⁵⁴ Wawancara Ustadzah Siti Maryam, Guru Magrib Mengaji Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum’at 04 Maret, Pukul 16.00 WIB.

akan di ulang terus menerus, jika anak masih belum hafal dan mengerti mengenai hukum bacaan yang telah dibacanya. Biasanya anak diberikan tugas menghafal hukum bacaan yang belum bisa dijawab disaat anak mengaji pada ustadzah.

Hal ini pun ditegaskan oleh ustadzah Siti Maryam beliau menjelaskan :

“Supaya anak dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’annya dalam setiap setoran atau mengaji setiap anak akan ditanya tentang hukum bacaan ayat yang telah mereka baca, ini bertujuan agar anak selain lancar dalam membaca Al-Qur’an, anak juga mengetahui dan memahami hukum bacaannya agar mereka terbiasa dan dapat diterapkan dalam setiap pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an yang mereka baca.”⁵⁵

Adapun materi yang digunakan dalam kegiatan maghrib mengaji di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an diantaranya :

a. Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan kitab suci umat agama islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril kepada manusia untuk dijadikan sebuah pedoman kehidupan umat islam baik di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu dengan mempelajari Al-Qur’an banyak sekali manfaatnya. Al-Qur’an juga merupakan suatu pembelajaran

⁵⁵ Wawancara Ustadzah Siti Maryam, Guru Maghrib Mengaji Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum’at 04 Maret, Pukul 16.00 WIB.

karakter. Karena pendidikan karakter dapat dimulai sejak dini atau anak-anak, dengan cara menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan lain sebagainya.⁵⁶

Seperti yang peneliti lihat yang paling ditekankan dalam pengajian Al-Qur'an di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda ini lebih menekankan agar anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.⁵⁷

Pada pembelajaran Al-Quran di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda terbagi menjadi beberapa kelompok ada yang sudah mengaji di Al-Qur'an ada juga yang mengaji di juzamma, pengajarannya Al-Qur'an diajarkan langsung oleh ustadzah Siti Maryam dengan menggunakan sistem sorogan satu persatu maju dan setiap ayat yang dibacakan oleh anak diulang sampai tiga kali supaya anak lebih cepat bisa dalam membaca Al-Qur'an. Namun terkadang juga ustadzah memintta bantuan kepada para santrinya yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan paham dengan ilmu tajwidnya untuk mengajarkan anak-anak yang mengajinya masih dasar.

⁵⁶ Rijal Firdaos, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung" 8, no. li (2017): 267–279.

⁵⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Sabtu 05 Maret 2022, Pukul 18.00 WIB.

b. Pelajaran tajwid

Tajwid merupakan ilmu yang wajib kita pelajari dalam membaca Al-Qur'an agar kita dapat mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Pada pengajian di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda ini diajarkan dengan menggunakan media buku tajwid dan pengajarannya menggunakan papan tulis. Pembelajaran tajwid kepada anak-anaknya masih membahas awal mengenai hukum Nun mati dan tanwin.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah beliau menyampaikan :

“Pembelajaran tajwid di kegiatan maghrib mengaji ini masih dasar melihat mayoritas yang mengaji anak-anak, ada remaja hanya sedikit, jadi biasanya saya menekankan kepada anak untuk setidaknya hafal dulu dengan hukum bacaan tajwid yang mendasar seperti hukum bacaan idzhar, iqlab, idghom, ikhfa, dan mad thobi'i, sistem pengajarannya saya ajarkan secara langsung pada anak yang sedang mengaji pada saat itu juga, atau bahkan saya tulis dipapan tulis.”⁵⁸

Teknis pembelajaran tajwid yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda ini sudah difasilitasi dengan papan tulis jadi memudahkan anak dalam mempelajari ilmu tajwid, ustadzah akan menulis di papan tulis lalu anak-anak

⁵⁸ Wawancara Ustadzah Siti Maryam, Guru Magrib Mengaji Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum'at 04 Maret, Pukul 16.00 WIB.

mencatat kembali dalam buku tulisan yang mereka sudah bawa masing-masing.

Dalam pertemuan selanjutnya ustadzah akan mengulas kembali materi pembelajaran minggu kemarin dan anak-anak harus bisa menjawab pertanyaan ustadzah ini guna untuk memperkuat hafalan anak-anak supaya tidak mudah melupakan materi-materi yang sudah diajarkan di minggu-minggu yang lalu.

Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ke empat materi tersebut sudah diterapkan dalam kegiatan maghrib mengaji di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda di mulai dari pembelajaran pembacaan Al-Qur'an, materi sholat, Hafalan, sampai pembelajaran tajwid.

Juga termasuk kedalam startegi pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam kegiatan maghrib mengaji di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda yaitu metode Ummi Foundation, karena metode pembelajaran seperti ini merupakan metode yang paling mudah diajarkan kepada anak-anak yang dimana proses pembelajarannya akan disesuaikan sesuai dengan tingkatan mengajinya masing-masing

Metode ummi foundation merupakan metode belajar Al-Qur'an yang sudah dikeluarkan oleh lembaga ummi foundation sejak tahun 2007. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh ustadzah Siti Maryam beliau mengatakan :

“Pembelajaran Al-Qur'an yang saya lakukan yaitu menggunakan metode ummi foundation, karena metode ini dulu saya pernah mempelajarinya ketika saya mondok, dan saya kira metode ini juga metode yang paling mudah diterapkan kepada anak-anak, jadi dari setiap materi yang diajarkan disetiap jilidnya akan lebih mudah dan ada petunjuk pembelajarannya di setiap pergantian materi, sehingga saya dapat memberikan pelajaran yang efektif.”⁵⁹

Selanjutnya mengenai kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kelancaran dan kefasihan atau ketepatan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun kriteria penilai anak dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Siti Maryam :

“Saya melihat kemampuan membaca anak itu dilihat dari kelancaran, kefasihan atau ketepatan anak dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, jadi yang dimaksud dengan pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar itu yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dari segi hukum bacaan, makhrorijul hurufnya. Jadi kriteria semacam ini yang saya gunakan sebagai patokan dalam setiap evaluasi pembelajaran Al-Qur'an sehingga

⁵⁹ Wawancara Ustadzah Siti Maryam, Guru Magrib Mengaji Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum'at 04 Maret, Pukul 16.00 WIB.

saya dapat mengetahui peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak, jika anak-anak memenuhi kriteria yang saya sebutkan tadi maka anak tersebut termasuk bacaan Al-Qur'annya bagus.”⁶⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti ditempat, jika melihat keseluruhan anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'annya bisa dikategorikan sudah cukup, hampir keseluruhan anak bisa membaca Al-Qur'an, namun memang masih ada juga yang terbata-bata dalam membacanya.⁶¹

Untuk lebih mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peneliti juga melakukan observasi terhadap 15 orang, didalam tes tersebut di dapatkan indikator penilaian yaitu sebagai berikut :

1. Kelancaran membaca Al-Qur'an
2. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
3. Kesesuaian membaca dengan Makharijul huruf

⁶⁰ Wawancara Ustadzah Siti Maryam, Guru Magrib Mengaji Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum'at 04 Maret, Pukul 16.00 WIB.

⁶¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum'at 04 Maret 2022, Pukul 18.00 WIB.

Tabel 4.2

Data berdasarkan observasi kemampuan baca Al-Qur'an di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda

No	Nama Murid	Indikator penilaian		
		Kelancaran	Ketepatan	Kesesuaian
1	Ulfah	A	B	B
2	Umelis	A	A	A
3	Meli	B	B	B
4	Cucu	B	B	B
5	Indra	A	A	A
6	Wildan	A	B	A
7	Lastri	B	C	C
8	Aas	B	C	C
9	Hilda	A	A	A
10	Nita	A	A	A
11	Agus	B	C	C
12	Afiat	C	C	C
13	Soleha	B	B	B
14	Herman	A	B	A
15	Nita	B	B	B

Sumber data : hasil observasi pondok pesantren salafiyah Nurul Huda kecamatan Malingping Lebak-Banten

Keterangan :

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang Baik

Dengan demikian, berdasarkan hasil peneliti bahwasannya setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, banyak anak yang dikategorikan pembacannya sudah baik dan yang lainnya lebih banyak pada kategori sedang atau baik saja.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kriteria tambahan selain tiga kriteria tersebut yang dilakukan oleh Ustadzah Siti Maryam dalam menentukan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an anak sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an secara tartil
2. Mampu menjawab setiap pertanyaan seputar ilmu tajwid yang telah diajarkan
3. Mampu menghafal materi seputar bacaan shalat, dan hafalan surat-surat pendek

Dengan adanya kriteria-kriteria diatas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang telah ditentukan itu menjadikan salah satu patokan atau acuan guru mengaji dalam melakukan evaluasi terhadap peningkatan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

Selanjutnya peneliti mewawancarai mengenai bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran setelah melakukan kegiatan maghrib mengaji di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda.

Ustadzah Siti Maryam menyebutkan bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu :

“Evaluasi pembelajaran maghrib mengaji biasanya yang saya lakukan yaitu dengan mendengarkan dan menyimak anak pada saat membaca Al-Qur’an, jika pada saat itu masih ada anak yang masih kurang lancar dalam pembacaannya saya akan membantu membenarkan bacaannya dan menerangkan hukum bacaannya, kemudai anak yang kurang lancar tadi saya akan menyuruhnya menghafal hukum-hukum tajwid sesuai dengan apa yang tadi sudah saya jelaskan, kemudian nanti keesokan harinya anak tersebut mengulang kembali pembacaan Al-Qur’annya dengan menerapkan hukum tajwid yang sudah dikasih tau sebelumnya, ini dilakukan bertujuan supaya anak tidak lupa dengan pembelajaran-pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.”⁶²

Berdasarkan wawancara diatas, diperkuat kembali dengan hasil observasi, peneliti melihat pada saat sebelum pengajian di mulai sebagian anak menghafal materi kemarin atau mengulang bacaan Al-Qur’an sebelum mengaji kepada gurunya, jadi bisa kita lihat memang bentuk evaluasi yang dilakukan sudah diterapkan baik oleh anak-anak maupun guru mengajinya.⁶³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Maghrib Mengaji di Pondok Salafiyah Nurul Huda Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti dalam setiap pelaksanaannya itu akan timbul berbagai permasalahan untuk mencapai

⁶² Wawancara Ustadzah Siti Maryam, Guru Magrib Mengaji Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum’at 04 Maret, Pukul 16.00 WIB.

⁶³ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Sabtu 05 Maret 2022, Pukul 18.00 WIB.

suatu tujuan yang diharapkan tidak terlepas dari beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Demikian pula dalam pelaksanaan maghrib mengaji di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda.

Penerapan maghrib mengaji dipondok pesantren salafiyah Nurul Huda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya :

a. Faktor Pendukung

1) Guru mengaji

Guru mengaji menjadi faktor pendukung dalam kegiatan maghrib mengaji dikarenakan guru mengaji lah yang telah mengajarkan dan mendidik anak dalam kegiatan maghrib mengaji tersebut. Sebagaimana wawancara peneliti terhadap ustadzah Siti Maryam mengenai motivasi beliau terhadap anak-anak sebagai berikut

“Agar anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan maghrib mengaji dimulai dari saya sendiri, agar selalu bersemangat dalam mengajar anak mengaji, saya mengusahakan setiap harinya kegiatan maghrib mengaji ini tidak ada libur, walaupun saya sedang berhalangan tidak bisa mengajar, tetap ada santri yang akan menggantikannya, jadi anak-anak masih bisa mengaji.”⁶⁴

⁶⁴ Wawancara Ustadzah Siti Maryam, Guru Magrib Mengaji Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum'at 04 Maret, Pukul 16.00 WIB.

Ustadzah Siti Maryam merupakan anak dari pimpinan pondok pesantren salafiyah Nurul Huda jadi memudahkan anak-anak bertanya mengenai materi pembelajaran Al-Qur'an jika anak tersebut mengalami kesulitan. Dan biasanya anak-anak sring menghafal hafalan diluar kegiatan maghrib mengaji, biasanya mereka langsung mendatangi rumah ustadzah untuk menyeter setorannya. Ini sangat memudahkan anak untuuk selalu rajin dalam menghafal dan memperdalam ilmu agamanya.

2) Murid

Murid merupakan orang yang sedang berguru atau belajar baik di dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Begitupun wawancara peneliti dengan salah satu anak yang mengikuti kegiatan maghrib mengaji di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda yaitu Siti Maria Ulfah ia mengatakan :

“Selama mengikuti kegiatan maghrib mengaji saya selalu aktif dan semngat dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an karena jujur saya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi saya tetap berusaha dan semngat mengikuti kegiatan maghrib mengaji ini karena menurut saya sangat penting sekali apalagi saya nantinya akan masuk ke pondok pesantren.”⁶⁵

⁶⁵ Wawancara Siti Maria Ulfah, Anak Yang Mengikuti Maghrib Mengaji Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum'at 04 Maret, Pukul 19.00 WIB.

Dengan adanya anak yang bersemangat dalam mengaji akan sangat berpengaruh dengan terselenggaranya kegiatan maghrib mengaji, karena anak itu akan menjadi acuan bagi anak-anak yang lain yang belum mengikutinya agar terbawa atau termotivasi untuk mengikuti kegiatan maghrib mengaji.

Kegiatan maghrib mengaji ini tidak akan berjalan jika tidak ada anak-anak yang mengaji, untuk itu anak sangat berpengaruh dalam proses penerapan kegiatan maghrib mengaji ini. Anak yang semangat dalam mengaji akan berpengaruh positif terhadap anak-anak yang lain yang belum terketuk untuk mengikuti kegiatan maghrib mengaji.

3) Orang tua

Orang tua merupakan salah satu faktor pendukung untuk mendorong dan memberikan motivasi terhadap anaknya. Sebagaimana peneliti mewawancarai dengan salah satu orang tua anak yang mengikuti kegiatan maghrib mengaji yaitu ibu Nunung ia mengatakan :

“Motivasi yang saya berikan kepada anak saya untuk selalu mengikuti kegiatan maghrib mengaji, biasanya saya akan menasehati anak atau memberi tahu anak tentang pentingnya belajar mengaji, supaya anak saya mempunyai bekal ilmu pengetahuan karena di dalam kegiatan maghrib mengaji itu juga tidak hanya belajar mengaji saja, anak saya juga belajar menghafal doa-doa, saya sangat senang dengan adanya kegiatan maghrib mengaji itu yang biasanya anak saya

selepas sholat maghrib langsung mainin handphone tapi Alhamdulillah sekarang tidak lagi.”⁶⁶

Adanya dorongan dari orang tua terhadap anaknya untuk bisa mengikuti kegiatan maghrib mengaji ini sangat berpengaruh besar, orang tua yang acuh terhadap anaknya akan menjadikan anak malas dalam melakukan kegiatan apapun termasuk dalam kegiatan maghrib mengaji ini.

Begitupun dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap orang tua anak yang mengaji dalam kegiatan maghrib mengaji di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, ibu-ibu selalu mendukung apapun acara atau kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan maghrib mengaji tersebut.

4) Lingkungan sekitar

Faktor selanjutnya dalam terselenggaranya kegiatan maghrib mengaji yaitu lingkungan. Lingkungan yang kondusif dan menerima semua kegiatan yang ada dapat membuat kegiatan maghrib mengaji itu berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu masyarakat khususnya yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi pengajian yaitu ibu Hajah Jaliyah beliau mengatakan :

⁶⁶ Wawancara Ibu Nunung, Ibu dari Anak Yang Mengikuti Maghrib Mengaji Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum'at 04 Maret, Pukul 19.00 WIB.

“Saya lebih senang mendengarkan anak-anak mengaji dan bersholawat, sama sekali saya tidak terganggu dengan kegiatan mengaji ini, walaupun terkadang saya mendengar ada anak yang bercanda terus saat mengaji anak yang susah diatur mungkin, karena selama saya tinggal disini, baru tempat itulah yang menyelenggarakan kegiatan maghrib mengaji yang mengajak anak-anak sekitar ikut dalam kegiatan itu.”⁶⁷

Sebagian warga sekitar Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda ini sangat antusias dan selalu mendukung anaknya untuk selalu mengikuti kegiatan maghrib mengaji.

Dapat dijelaskan kembali yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan maghrib mengaji disini yaitu sebagai berikut :

- 1) Adanya perhatian dan dukungan dari tokoh masyarakat maupun dari warga lingkungan sekitar
- 2) Adanya motivasi dari diri sendiri untuk bisa tergerak mengikuti kegiatan maghrib mengaji
- 3) Adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai yang cukup membantu dalam pelaksanaan maghrib mengaji

⁶⁷ Wawancara Hj. Jaliah, Masyarakat Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum'at 04 Maret, Pukul 19.00 WIB.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam penerapan maghrib mengaji di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda yaitu sebagai berikut :

1) Peran orang tua

Peran orang tua terhadap anak yang mengikuti kegiatan maghrib mengaji di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda sangat berpengaruh, semisalnya orang tua tidak mau tahu masalah tentang pendidikan anaknya akan membuat anak tidak terdorong untuk mengikuti kegiatan mengaji, faktor lain juga karena rendahnya pendidikan orang tua baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal, rendah tentang pemahaman terhadap agama islam hal ini bisa berpengaruh terhadap pendidikan anaknya. Hal ini sesuai dengan wawancara ustadzah Siti Maryam beliau mengatakan :

“Kendala dari orang tua disini yang saya perhatikan yaitu banyaknya orang tua yang acuh terhadap pendidikan anaknya, banyak orang tua yang tidak peduli dengan anaknya apakah iya mengikuti kegiatan mengaji atau tidak.”⁶⁸

Yang peneliti amati ditempat penelitian masih ada orang tua yang tidak peduli dengan anaknya, membiarkan anaknya main begitu saja sedangkan anak-anak yang lain pergi ketempat mengaji. Ini menandakan bahwa orang tua yang

⁶⁸ Wawancara Ustadzah Siti Maryam, Guru Magrib Mengaji Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum'at 04 Maret, Pukul 16.00 WIB.

tidak peduli terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap kegiatan anak dalam kesehariannya.

2) Perekonomian

Banyak warga di sekitar lingkungan pondok pesantren salafiyah Nurul Huda minim terhadap perekonomiannya ini menjadi salah satu dampaknya, karena kebanyakan masyarakat di kampung sukajadi kecamatan malingping ini profesinya sebagai buruh tani dan berkebun, jadi kebanyakan dari orang tua sibuk setiap harinya pergi ke sawah dan ke kebun sehingga anak kurang mendapat perhatian dari orang tua.

Orang tua seperti ini biasanya membebaskan aktivitas yang dilakukan anak dalam kesehariannya begitupun dalam hal menunjukkan kebaikan kepada anak, seperti mengajak anak untuk mengikuti mengaji. Hal seperti inilah yang membuat anak menjadi malas untuk mengikuti kegiatan maghrib mengaji.

3) Kurangnya pengajar

Salah satu kendala dalam kegiatan maghrib mengaji di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda kurangnya pengajar yang tetap. Jadi kegiatan maghrib mengaji ini dipegang oleh

Ustadzah Maryam dari mulai mengajar Al-Qur'an dan yang lainnya walaupun terkadang jika berhalangan digantikan oleh para santri. Karena santri pun mempunyai kegiatannya sendiri di waktu malam harinya seperti mengaji kitab dan yang lainnya.

Hal ini membuktikan bahwa kurangnya tenaga pendidik yang dimana kegiatan maghrib mengaji ini dilakukan dilakukan setiap malam, inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan maghrib mengaji

4) Pengaruh teknologi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan pondok pesantren salafiyah Nurul Huda, adanya hambatan anak dalam mengikuti kegiatan maghrib mengaji yaitu salah satunya dari kemajuan teknologi baik dari handphone, televisi, play station (PS). Banyak para anak yang kecanduan dengan gadgetnya masing-masing sehingga lupa dengan kewajibannya yaitu mengaji, masih ada anak yang menonton Tv bersama orangtuanya di waktu maghrib menjelang.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Siti Maryam beliau mengatakan :

“Anak-anak disini memang masih terpengaruh dengan gadgetnya masing-masing, sering saya temui di waktu magrib anak malah asyik dengan handphonenya, terkadang saya suka menasehatinya namanya juga sudah kecanduan jadi aga sedikit susah untuk membujuknya, bahkan yang lebih mirisnya saya melihat anak bersama orangtuanya menonton Tv di waktu maghrib, ini merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap langkah anak untuk beranjak ke tempat pengajian.”⁶⁹

Handphone menjadi salah satu pemicu dalam penghambatan kegiatan maghrib mengaji, anak-anak kecanduan dengan handphone nya masing-masing seperti asyik bermain tiktok dan youtube sehingga lupa dengan mengaji.

Dalam suatu kegiatan pasti ada saja hambatan yang dihadapi oleh seorang pengajar dalam membimbing anak-anaknya, dalam setiap masalah yang timbul ustadzah selalu mencoba untuk mengatasi sehingga mencapai suatu targetan tertentu.

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti, terlihat bahwa Ustadzah Siti Maryam tetap memberikan dorongan motivasi anak didiknya agar selalu semangat dalam mengikuti kegiatan maghrib mengaji. Dan selalu mencari solusi-solusi

⁶⁹ Wawancara Ustadzah Siti Maryam, Guru Magrib Mengaji Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Jum'at 04 Maret, Pukul 16.00 WIB.

yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan maghrib mengaji.⁷⁰

B. Pembahasan

Dari paparan diatas yang dihasilkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa penerapan maghrib mengaji di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda terbagi menjadi tiga bagian diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan maghrib mengaji. Perencanaan yang dilaksanakan dalam maghrib mengaji diantaranya, perumusan tujuan dan target, penentuan tingkatan mengaji pada anak, menentukan pengajar tambahan atau cadangan disaat ustadzah sedang berhalangan, menyusun kegiatan jadwal mengaji dalam seminggu dengan pembelajaran yang berbeda-beda dalam setiap harinya.

Pelaksanaan maghrib mengaji dilakukan setelah sholat maghrib berjamaah sampai menjelang isya'. Dalam pelaksanaan maghrib mengaji di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda dilakukan setiap hari kecuali menyangkut hari-hari penting saja baru kegiatan mengaji diliburkan. Tidak hanya meliputi kegiatan mengaji saja di dalam kegiatan maghrib mengaji ini mengadakan kegiatan praktek ibadah, kegiatan menghafal juz'ama, menghafal doa-doa, mengadakan muhadhoroh dan melakukan kegiatan yasinan bersama.

⁷⁰ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, Sabtu 05 Maret 2022, Pukul 18.00 WIB.

Adapun evaluasi yang digunakan oleh guru mengaji dalam kegiatan maghrib mengaji yaitu melakukan segala macam bentuk evaluasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan maghrib mengaji baik evaluasi dari proses pelaksanaannya, dari kinerja para santri yang menggantikan ustadzah ketika berhalangan, serta partisipasi murid pada saat melaksanakan proses mengaji. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat kembali para anak-anak dalam mengikuti kegiatan maghrib mengaji.

Kegiatan maghrib mengaji ini dilakukan setiap harinya agar anak dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam kegiatan ini guru mengaji sangat berperan aktif dalam memberikan semangat dan motivasi kepada anak agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Strategi yang digunakan oleh guru mengaji dengan menggunakan metode sorogan dikategorikan sangat baik, karena dengan menggunakan strategi seperti itu anak akan mudah terkontrol dalam proses mengajinya, apalagi sudah dikelompokkan sesuai dengan kemampuan bacaan mereka masing-masing jadi anak akan lebih fokus dalam pembacaannya.

Selanjutnya mengenai kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda dalam penelitian ini menyangkut tiga kriteria yaitu kelancaran dan kepasihan atau ketepatan dalam

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Jika anak sudah memiliki tiga kategori tersebut maka anak dikatakan sangat baik dalam peningkatan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

Dalam peningkatan pembacaan Al-Quran ini tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambatnya, dalam penelitian ini faktor pendukung lebih dominan dibandingkan dengan faktor penghambatnya sehingga tidak menghalangi semangat anak untuk terus mengikuti kegiatan maghrib mengaji walaupun ada beberapa anak yang mungkin tidak bisa mengikuti kegiatan maghrib mengaji dikarenakan beberapa faktor penghambatnya tadi.

Penerapan maghrib mengaji di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda ini banyak memberikan perubahan kepada anak, anak dapat meningkatkan dan memahami pembacaan Al-Qur'an, dalam kegiatan ini diharapkan anak-anak dapat menerapkannya pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwidnya dalam kehidupan sehari-harinya.

Penerapan maghrib mengaji dilaksanakan di tempat penelitian telah sesuai, seperti pelaksanaannya di laksanakan di mushola pondok pesantren salafiyah Nurul Huda, anak-anak mengikuti kegiatan maghrib mengaji setiap harinya dari mulai hari senin sampai hari minggu dengan berbagai macam agenda kegiatan.

Pada perkembangan era globalisasi saat ini perlu adanya bimbingan dan arahan kepada anak-anak maupun para remaja, agar mereka mempunyai perilaku yang baik dalam menghadapi arus globalisasi dan supaya anak dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an , dapat menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapaun masalah yang dihadapi diantaranya :

1. Sebagian anak sudah terpengaruh dengan handpone nya masing-masing sehingga enggan untuk mengikuti kegiatan maghrib mengaji
2. Masih kurangnya pengetahuan anak tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an
3. Sebagian anak masih banyak yang terbata-bata bahkan belum bisa membaca ayat Al-Qur'an

Berdasarkan deskripsi yang peneliti lakukan, peneliti telah menyajikan analisis data sesuai dengan data data yang diperoleh. Melalui penelitian lapangan, dapat dinyatakan bahwa sudah ada penerapan maghrib mengaji yang dilakukan di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda terkait dengan kegiatan maghrib mengaji. Dalam hal ini, anak dapat sudah dikatakan meningkat dalam hal pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan dapat menerapkan pembacaan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

Selain itu upaya yang dilakukan dalam peningkatan pembacaan Al-Qur'an tidak hanya berpatokan pada satu metode saja tetapi guru mengaji menggunakan beberapa macam metode seperti metode sorogan menerapkan metode ummi dalam pembacaan Al-Qur'annya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan maghrib mengaji dalam meningkatkan pembacaan Al-Qur'an sudah dikategorikan berjalan dengan lancar dan tentunya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak, meski memang ada beberapa anak yang masih kurang atau terbata-bata dalam pembacaan ayat Al-Qur'annya.